Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 6818-6830
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Annisa Aliyanti[1]✉, Reni Pawestuti Ambari Sumanto[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Abstrak
Perhatian, stimulasi, dan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang optimal dibutuhkan oleh anak usia dini, yang meliputi rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti asuh, asih, dan asah tercermin dalam implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif (HI). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi layanan asah, asih, dan asuh sebagai komitmen pengembangan anak usia dini Holistik Integratif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan data yang digunakan bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang terdiri dari satu bidan desa, dua guru PAUD, dua orang tua murid, satu kepala yayasan PAUD desa, dan satu kepala desa. Teknik analisis menggunakan analisis Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan *conclusions* (penarikan kesimpulan & verifikasi). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa PAUD HI penting dan diperlukan komitmen dalam pemenuhan kebutuhan anak. Meskipun masih memerlukan peningkatan khususnya dalam layanan asah.

Kata Kunci: *anak usia dini; holistik integratif; kebutuhan dasar anak;*

Abstract
Attention, stimulation and basic needs for optimal growth and development are needed by early childhood, which covers the age range from 0 to 6 years. The importance of fulfilling children's basic needs such as nurturing, caring and nurturing is reflected in the implementation of Holistic Integrative (HI) Early Childhood Education (ECE). The aim of this research is to describe the implementation of nurturing, nurturing and nurturing services as a commitment to Integrative Holistic early childhood development. This research uses qualitative research and the data used comes from observations and interviews consisting of one village midwife, two ECE teachers, two parents, one head of the village ECE foundation, and one village head. The analysis technique uses Miles & Huberman analysis which includes data reduction, data display, and conclusion (drawing conclusions & verification). Based on the research results, it can be concluded that HI ECE is important and requires commitment to fulfill children's needs. Although it still requires improvement, especially in sharpening services.

Keywords: *child's basic needs; early childhood; integrative holistic;*

Copyright (c) 2023 Annisa Aliyanti & Reni Pawestuti Ambari Sumanto.

✉ Corresponding author : Annisa Aliyanti
Email Address : nisa.aliyanti@gmail.com (Semarang, Indonesia)
Received 1 November 2023, Accepted 16 December 2023, Published 16 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap individu untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuannya. Salah satu usaha untuk menghasilkan sebuah generasi yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang dimulai dari usia dini (Ismawaty, 2023). Pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh fase awal kehidupannya yaitu mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun (Istiana, 2014). Oleh sebab itu, tahap perkembangan anak usia dini menjadi titik utama yang membutuhkan pelayanan secara langsung dan khusus yang berbeda dengan tahapan pendidikan lainnya (Suhendro, 2020). Perlu disadari bahwa fase krusial dalam kehidupan seoarang anak membutuhkan nutrisi yang seimbang, kesehatan yang optimal, pendidikan yang baik, dan pengasuhan yang tepat untuk memastikan pertumbuhannya optimal (Fitriyah et al., 2022).

Perkembangan yang pesat dan optimal pada anak memberikan landasan yang kuat untuk siap melanjutkan pendidikan ke *level* yang lebih tinggi (Jannah & Setiawan, 2022). Selain itu, fase awal kehidupan anak merupakan masa istimewa yang hanya terjadi sekali dan tidak bisa diulang Kembali. Anak – anak pada tahap ini mulai berkembang dan dengan cepat menyerap semua hal yang dipelajarinya dari orang tua, pendidik, dan lingkungannya (Suhendro & Syaefudin, 2020). Apabila kehilangan momentum perkembangan tersebut tidak hanya merugikan anak tetapi juga berdampak bagi keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara (Fidesrinur et al., 2022). Maka, keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan penting anak yang beragam dan terkait secara sistematis memiliki peran yang besar. Dengan demikian, pendidikan yang sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak usia dini menjadi suatu keharusan (Laila, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada semua aspek kepribadian didukung oleh sistem pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Saputri & Katoningsih, 2023). PAUD secara khusus mengarahkan perhatiannya pada pembentukan dasar untuk mengembangkan koordinasi motorik, kecerdasan jamak, kecerdasan emosional, dan spiritual sebagai bagian penting dalam pendidikan (Amalia & Simatupang, 2022). PAUD berfokus untuk anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun yang sering disebut dengan anak prasekolah, dimana mereka mengalami masa peka dalam perkembangannya dan berlangsung pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dalam berbagai rangsangan dari lingkungannya (Khairi, 2018). PAUD mengimplementasikan serangkaian tahapan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, membuat pendidik memainkan peran yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan dan kegiatan bermain yang memungkinkan anak menggali potensi mereka sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan mereka. Proses perkembangan yang terjadi melalui pengalaman langsung dan akan meninggalkan kesan yang sangat kuat pada anak (Suarta & Rahayu, 2018).

Pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pengalaman tersebut diperoleh anak melalui proses bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar adalah hakikat bermain yang menjiwai setiap kegiatan belajar anak usia dini. Hakikat belajar pada anak usia dini meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan mandiri (Sayekti et al., 2022). Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya PAUD dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk diantaranya seperti bermain, bernyanyi, menceritakan cerita, melibatkan anak dalam aktivitas seni dan kerajinan tangan. Tidak hanya itu, interaksi sosial, pendidikan karakter dan kegiatan fisik juga ditekankan dalam pembelajaran PAUD. Meskipun, komitmen yang lebih mendalam terhadap perawatan dan pengembangan anak usia dini telah muncul secara global dengan menargetkan akses dan kualitas prasekolah di negara – negara yang ada di seluruh dunia (Haslip & Gullo, 2017). Walaupun terdapat banyak Lembaga PAUD di Indonesia, implementasinya masih terbatas dan hanya mencakup sebagian kecil dari Masyarakat (Hijriyani & Machali, 2017). Dalam kurun waktu dari tahun 2021 hingga tahun 2022, terjadi penurunan jumlah desa yang belum mendapatkan layanan PAUD sebanyak 538, menunjukkan upaya yang berhasil dari

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam menyediakan layanan PAUD yang lebih merata dan berkualitas. Hal ini tercermin dari total desa yang belum memiliki layanan PAUD pada tahun 2022 sebanyak 23.534, menurun dari angka sebelumnya sebesar 24.072 pada tahun 2021 (Laporan Kinerja Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022, 2023).

Dalam masa tumbuh kembang anak tentunya diperlukan upaya – upaya sejak dini yang melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar anak, mencakup fisik-biomedis (asuh), emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi mental (asah) yang saling terkait (Fitriyah et al., 2022). Hal tersebut menandakan bahwa seorang anak memerlukan asuh, asih, dan asah secara simultan, sinergis sesuai dengan perkembangan usia mereka (Hajati, 2018). Asuh adalah kebutuhan yang difokuskan dengan asupan gizi anak sejak di dalam kandungan. Asih diilustrasikan sebagai kebutuhan terhadap emosi seperti mengasihi untuk memberikan rasa aman kepada anak. Sementara asah dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak (Putri et al., 2021). Jika kebutuhan dasar anak dipenuhi secara menyeluruh dan terus menerus, akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini menjadi lebih optimal dan mencapai titik maksimal (Ligina et al., 2022).

Layanan kebutuhan dasar anak di Masyarakat Indonesia, terutama pada anak usia dini, disediakan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan beragam kelompok usia dan aktivitas. Posyandu memberikan pelayanan kesehatan dan gizi serta intervensi deteksi dini melalui intervensi asuh, sementara PAUD fokus pada kegiatan stimulasi perkembangan anak. Di sisi lain, BKB memberikan dukungan untuk pemenuhan kebutuhan emosional anak dan perlindungan anak (Hajati, 2018). Hal ini sesuai dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwasannya dalam penyelenggaraan PAUD perlu dilakukan secara Holistik Integratif (HI). Kebijakan pemerintah pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 membahas Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Hal tersebut dimaksudkan bahwa PAUD Holistik Integratif sebagai upaya pengembangan anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara stimulan, sistematis, dan terintegrasi (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013). Pengembangan PAUD melalui pendekatan holistik integratif diharapkan memberikan bantuan yang signifikan bagi para pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan terutama para orang tua dari peserta didik PAUD (Laila, 2013). Adapun ketercapaian sasaran kegiatan terkait meningkatnya capaian perkembangan PAUD yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya jumlah satuan PAUD yang menyelenggarakan layanan Holistik Integratif. Tahun 2021 sebanyak 56.193 satuan PAUD menyelenggarakan layanan holistik integratif. Sedangkan pada tahun 2022, bertambah menjadi 94.541 satuan PAUD atau meningkat sebesar 68,24% (Laporan Kinerja Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022, 2023).

Secara harfiah, holistik memiliki arti menyeluruh. Dalam konteks pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendekatan holistik mencakup pelayanan yang komprehensif bagi anak, meliputi aspek perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan. Sementara itu, istilah integratif memiliki arti terpadu. Pelaksanaan kegiatan layanan kepada anak dilakukan secara terpadu antara fungsi perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan (Ambariani & Suryana, 2022). PAUD HI ini memiliki layanan yang cakupannya lebih luas dan terperinci dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Malika et al., 2023). Layanan stimulasi holistik integratif mencakup berbagai layanan seperti pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. PAUD HI dianggap sebagai kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan berbagai pihak terkait termasuk pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan PAUD secara holistik integratif sangat penting dan merupakan tanggung jawab bersama (Lina et al., 2019). Tujuan umum dari pengembangan PAUD Holistik Integratif adalah supaya terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

(Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013). PAUD HI telah menjadi tekad pemerintah Indonesia sekaligus inovasi untuk meningkatkan sumber daya manusia sejak dini (Asmawati et al., 2022).

Adapun penelitian – penelitian yang berkaitan dengan PAUD Holistik Integratif di antaranya penelitian dari Ratnasari & Rakhmawati (2020) menjelaskan bahwa implementasi program PAUD holistik integratif di TK Batik Sidoarjo telah dijalankan dengan baik, sesuai dengan panduan yang ada. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda dikarenakan perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada mereka. Oleh karena itu, pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua dan pendidik sangat memengaruhi proses tumbuh kembang anak. Penelitian berikutnya diharapkan mampu mengkaji lebih mendalam terkait program PAUD holistik integratif sesuai layanan usia yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian dari Hajati (2018) menyatakan bahwa di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, kebutuhan dasar anak usia dini belum terpenuhi sepenuhnya, terutama dalam aspek perawatan, pendidikan, dan pengasuhan. Hal ini menunjukkan bahwa anak – anak usia dini di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, belum mendapatkan layanan yang optimal dalam tumbuh kembang. Selanjutnya, pada penelitian Aulia et al. (2022) mengatakan bahwa penerapan PAUD HI pada beberapa Lembaga PAUD di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat telah terlaksana, tetapi belum mencapai tingkat optimal, terutama dalam hal gizi. Kondisi ini mengharuskan Lembaga PAUD untuk berusaha memperbaiki kekurangan tersebut dengan meningkatkan menu gizi anak. Kemudian hasil penelitian Ligina et al. (2022) menyebutkan bahwa pelaksanaan PAUD HI di TK Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 belum diterapkan secara menyeluruh di semua Lembaga PAUD yang ada pada wilayah tersebut.

Melihat penelitian – penelitian sebelumnya. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan observasi terhadap layanan PAUD HI di PAUD Intan Hati, Desa Kebonagung, Sumowono, Kabupaten Semarang terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar anak – anak di sana. PAUD Intan Hati menarik untuk diteliti karena meskipun lokasi jauh dari perkotaan. Tetapi, PAUD Intan Hati mampu memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini melalui kerja sama dengan berbagai pihak yaitu pemerintah desa, ibu bidan, RSUD, yayasan, dan orang tua murid. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin lebih mendalam untuk memahami lebih lanjut implementasi PAUD Intan Hati dalam berkomitmen dan menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak.

Metodologi

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan pada pendahuluan. Maka dari itu, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai strategi penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan makna dari setiap kejadian, peristiwa, serta kondisi sosial tertentu (Waruwu, 2023). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan dalam konteks fenomenologi sosial (Yuliani, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari implementasi layanan asah, asih, asuh sebagai komitmen pengembangan anak usia dini Holistik Integratif. Lokasi penelitian ini berada di PAUD Intan Hati terletak di Desa Kebonagung, Sumowono, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini adalah orang yang berperan penting/ambil andil dalam jalannya PAUD untuk kesuksesan PAUD berjumlah tujuh orang. Data yang dikumpulkan merupakan data terkait penerapan PAUD Holistik Integratif. Data tersebut diperoleh dengan digunakan teknik observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap satu bidan Desa Kebonagung, dua guru PAUD Intan Hati, dua orang tua murid, satu kepala yayasan PAUD desa, dan satu kepala Desa Kebonagung. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang akan dianalisis untuk dibuat kesimpulan pada penelitian (Yuliani, 2018). Keabsahan data tersebut dapat dicapai melalui proses

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

pengumpulan data dengan teknik triangulasi data (Miawaty, 2021). Teknik triangulasi berfungsi untuk menjamin kevalidan sebuah data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data (Mamik, 2014). Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode dan sumber data. Teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian disebut dengan triangulasi sumber data (Yaswinda et al., 2021). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data berkaitan dengan kebutuhan dasar anak yaitu asuh, asih, dan asah pada Layanan PAUD HI diperoleh dari responden Desa Kebonagung di antaranya ibu bidan desa, dua guru PAUD Intan Hati, dua orang tua murid, Kepala Yayasan PAUD Desa, dan Kepala Desa Kebonagung. Untuk proses pembagian sumber data ke kebutuhan dasar anak diilustrasikan pada **Gambar 1, Gambar 2,** dan **Gambar 3**.

Gambar 1. Sumber Data Kebutuhan Dasar Anak Asuh

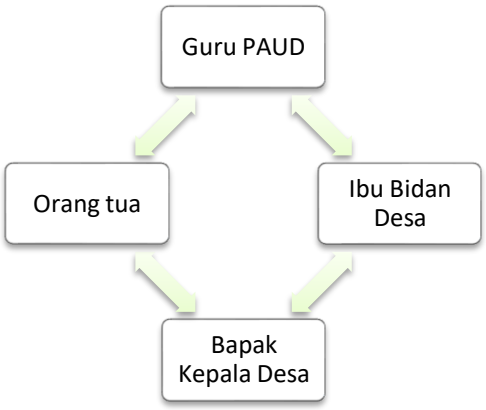

Gambar 2. Sumber Data Kebutuhan Dasar Anak Asih

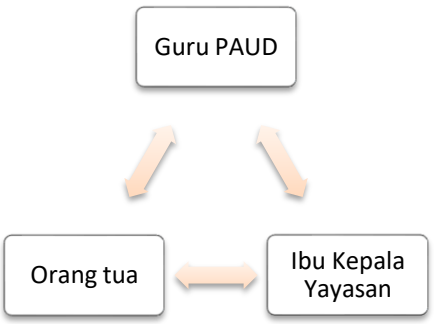

Gambar 3. Sumber Data Kebutuhan Dasar Anak Asah

Adapun metode yang melibatkan perbandingan informasi atau data dengan pendekatan yang berbeda disebut dengan triangulasi metode (Mamik, 2014). Teknik dalam triangulasi metode ini melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diilustrasikan pada **Gambar 4**.

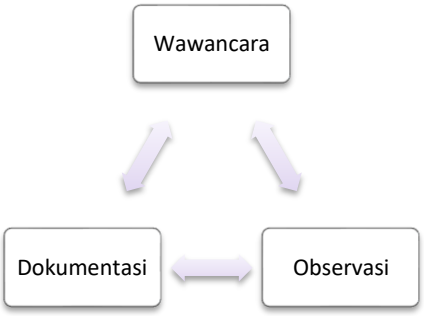

Gambar 4. Teknik Pengambilan Data

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi dari lingkungan sekitar desa Kebonagung dan PAUD Intan Hati, lalu melakukan wawancara dengan responden yang berperan penting dalam terlaksananya Layanan PAUD HI dengan memenuhi aspek kebutuhan dasar pada anak. Wawancara ini dilakukan secara satu persatu oleh peneliti. Kemudian, langkah – langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Tahapan ini sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk mengungkap makna, penafsiran, dan kesimpulan khusus yang terkait dengan keseluruhan data yang ada pada penelitian (Miawaty, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman memuat tiga tahap dalam analisis data, yakni reduksi data, display data, dan *conclusions* (penarikan kesimpulan & verifikasi) (Fadli, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pada hal ini akan menjelaskan mengenai aspek asuh, asih, dan asah yang telah diterapkan di PAUD Intan Hati melalui layanan PAUD Holistik Integratif. Layanan PAUD Holistik Integratif di antaranya yaitu kesehatan, kesejahteraan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan.

Aspek Asuh

Observasi dan wawancara ini dilakukan dengan Ibu Bidan Desa, Ibu Kepala Yayasan, Guru PAUD Intan Hati, Bapak Kepala Desa, dan orang tua. Hasil dari wawancara ini menyoroti berbagai temuan yang signifikan. Dalam diskusi dengan narasumber, teridentifikasi bahwa terjadi kolaborasi antara PAUD Intan Hati dengan Puskesmas Sumowono, melalui Ibu Bidan Desa, telah memberikan kontribusi penting dan komitmen dalam layanan kesehatan, perawatan, dan gizi bagi anak – anak. Program tersebut seperti pemeriksaan kesehatan secara rutin meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan, lingkar kepala, kesehatan dan kebersihan gigi, kulit, kuku, dan rambut. Lalu, pengisian formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta implementasi program *Therapeutic Feeding Centre* (TFC).

Pengisian formulir KPSP dan program *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari anak, dan melakukan penanganan segera jika terjadi hambatan pada tumbuh kembang anak dengan rujukan ke RSUD/poli anak. Selain kesehatan, gizi juga menjadi hal penting untuk tumbuh kembang anak optimal. Gizi adalah salah satu faktor lingkungan dan penunjang supaya proses tumbuh kembang seorang anak dapat optimal (Perdana, 2020). Gizi pada masa bayi dan anak usia dini adalah landasan dalam perkembangan kesehatan dengan rentang waktu seumur hidup (Wu & Chen, 2009). Meskipun TFC sebagai program baru dan belum semua tempat telah mempunyai layanan tersebut. Tetapi, PAUD Intan Hati dengan komitmennya telah berhasil melaksanakan program TFC.

Kesehatan memiliki peranan yang signifikan pada anak usia dini karena berpengaruh pada perkembangan kecerdasan otak anak (Perdana, 2020). Menurut Febdinanty et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan pentingnya perhatian terhadap kesehatan anak menekankan pentingnya program posyandu sebagai salah satu upaya utama. Integrasi konsep ini dalam program sekolah diharapkan akan memberikan dukungan yang signifikan bagi anak dalam mencapai standar kesehatan yang optimal serta perkembangan yang baik. Saat standar kesehatan terpenuhi, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara Ibu Bidan Desa dan Ibu Kepala Yayasan PAUD Desa Kebonagung menjadi hal penting dalam pemantauan kesehatan di PAUD Intan Hati. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Guru PAUD Intan Hati yang membenarkan bahwa PAUD Intan Hati menerima layanan kesehatan, perawatan, dan gizi bagi anak didiknya. Mempertimbangkan pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak, maka dari Ibu Kepala Yayasan PAUD bekerja sama dengan ibu bidan desa untuk memantau kesehatan di PAUD Intan Hati dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

mengimplementasikan layanan kesejahteraan pada PAUD HI dengan kegiatan seperti posyandu PAUD, pemberian vitamin, pengadaan seminar dan pelatihan pada orang tua mengenai gizi seimbang. Perawatan kesehatan yang memadai, gizi seimbang, dan lingkungan fisik yang aman dan sehat dapat mendukung perkembangan secara optimal. Penelitian Ramadina et al., (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan anak sangat terkait dengan kesehatan dan konsumsi gizinya. Keterkaitan antara gizi, kesehatan, dan kecerdasan saling mempengaruhi satu sama lain. Ketidakseimbangan dalam pola makan yang kurang gizi dapat memengaruhi kesehatan dan kecerdasan anak. Sebaliknya, pola makan yang seimbang dan mengonsumsi makanan yang sehat akan memberikan kontribusi pada peningkatan fungsi otak dan kesehatan secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat membantu anak dalam meningkatkan focus dan konsentrasi pada kegiatan tertentu.

Aspek asuh yang turut berkomitmen dalam pengembangan anak usia dini yaitu orang tua memberikan kewajiban kepada kebutuhan anak seperti sandang, pangan, papan. Selain kontribusi dari Orang tua, Bapak Kepala Desa memberikan dukungan melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) berupa uang dan sembako sebagai bentuk dukungan kepada PAUD Intan Hati bagi orang tua yang kurang mampu. Hal ini memperlihatkan komitmen dari berbagai pihak untuk memberikan secara maksimal kebutuhan dasar anak asuh. Aspek asuh melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan akses terhadap layanan kesehatan (Permatasari & Kusumawardani, 2022).

Aspek Asih

Observasi dan wawancara berkaitan dengan aspek asih ini telah dilakukan dengan Orang tua, Guru PAUD Intan Hati, Ibu Bidan Desa dan Bapak Kepala Desa Kebonagung. Hasil wawancara dengan Guru PAUD Intan Hati menegaskan fokus dan komitmen mereka terhadap pengasuhan anak serta kerja sama yang kuat dengan berbagai pihak untuk kepentingan anak. Guru – guru PAUD Intan Hati berkomitmen untuk memberikan perhatian, empati, dan pemahaman kepada anak – anak, menekankan pentingnya respons emosional dan psikologis yang lebih personal. Mereka turut aktif dalam membantu anak – anak mengatasi berbagai tantangan, baik itu dalam hal akademik maupun non akademik.

Kolaborasi dan komitmen yang erat dengan Ibu Bidan Desa dan orang tua menjadi fokus utama dalam kegiatan *parenting* yang difasilitasi oleh Bidan Desa. Peran yang aktif dari orang tua memiliki signifikansi besar dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Kelas *parenting* ini diadakan setiap tiga bulan sekali dengan narasumbernya yaitu Ibu Bidan Desa dan moderator perwakilan dari orang tua. Dukungan orang tua terhadap emosi anak termasuk bantuan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengekspresikan emosi akan meningkatkan perkembangan kompetensi sosial (Rispoli et al., 2013). Anak – anak pada tahap usia dini mencakup akhir masa bayi rentang usia 1 hingga 3 tahun dan fase prasekolah usia 3 hingga 5 tahun, ditandai dengan pertumbuhan regulasi fisik, kognitif, motorik, dan emosi yang pesat. Pada masa anak usia dini, anak mulai secara aktif mengeksplorasi lingkungannya dan belajar bahwa perilaku mereka menimbulkan respons lingkungan yang dapat diprediksi khususnya dari orang tua (Scaramella & Leve, 2004).

Menurut (Purnama & Hidayati, 2020) kesiapan orang tua dalam mengemban perannya pada pengasuhan anak ditunjukkan dari kebahagiaan mereka atas kelahiran seorang anak, kemauan untuk beradaptasi dan belajar dalam peran baru, kesediaan untuk membagi waktu dan kegiatannya, serta secara umum kesiapan dalam melengkapi kebutuhan dasar anak meliputi asuh, asih dan asah. Selain itu, dari Ayunda et al., (2020) menjelaskan pemberian perhatian dari orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri seorang anak. Sebab anak membutuhkan hubungan yang dekat dengan orang tua meliputi memberikan dukungan, motivasi, apresiasi, dan pengawasaan dari setiap kegiatan yang dilakukan anak.

Dalam wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kebonagung, terdapat penekanan pada peran pemerintah desa dalam mendukung PAUD Intan Hati. Kepala Desa menekankan koordinasi yang baik dari pihak desa dalam mendukung segala program kerja PAUD Intan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Hati. Ini termasuk pengamanan desa dan lingkungan sekitar Lembaga PAUD. Kepala Desa memastikan bahwa kegiatan PAUD berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan, dengan keterlibatan penuh dari pihak pemerintah desa, bidan desa, tenaga kesehatan puskesmas, dan RSUD untuk memberikan layanan kesehatan optimal kepada anak – anak usia dini. Fokus tersebut tidak hanya pada kesehatan, tetapi juga pada perlindungan dan keamanan anak – anak.

Pada penelitian McKee & Dillenburger (2012) menjelaskan bahwa para penyedia pendidikan tinggi, pendidik siswa dan pembuat kebijakan diperlukan belajar supaya perlindungan anak mendapat perhatian yang layak di tahun-tahun awal sekolah. Menurut Watini et al. (2023) menjelaskan bahwa perlindungan anak patut diperhatikan lebih detail lagi dikarenakan pada kenyataannya masih banyak insiden yang terkait dengan pelanggaran hak anak. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pihak, bukan hanya kewajiban orang tua anak semata. Berbagai pihak berkolaborasi dengan PAUD Intan Hati selalu berkomitmen untuk memberikan secara optimal terhadap kebutuhan dasar anak asih. Aspek asih melibatkan pemenuhan kebutuhan psikologis anak dalam menerima kasih sayang serta ikatan emosional secara psikologis dengan orang tua atau figur pengganti orang tua (Permatasari & Kusumawardani, 2022).

Aspek Asah

Aspek asah mencakup kegiatan yang memberikan rangsangan untuk mengembangkan atau mengasah seluruh aspek perkembangan anak, meliputi kemampuan kognitif, bahasa, keterampilan sosial dan emosional, fisik motorik, kreativitas seni, nilai – nilai moral dan spiritual (Purnama & Hidayati, 2020). Observasi dan wawancara dengan Guru PAUD Intan Hati, Ibu Kepala Yayasan, dan Orang tua murid.

Dari hasil wawancara, PAUD Intan Hati berkomitmen dalam menjalankan program Holistik Integratif yang memenuhi Standar Nasional PAUD, meliputi pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Standar Nasional tersebut meliputi penyusunan kurikulum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), program semester/tahunan, dan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di desa. Metode belajar sambil bermain yang difokuskan kepada anak, didukung dengan sarana prasarana yang memadai, menjadi fokus dan komitmen para guru di Lembaga PAUD Intan Hati.

Terdapat kontribusi positif dari Ibu Kepala Yayasan PAUD dengan kegiatan "kelas luar kelas" yang memperluas pengalaman belajar anak – anak. Modifikasi kurikulum K13 dan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) serta les membaca menjadi respons terhadap kesulitan belajar anak di TK, khususnya dalam hal membaca. Anak – anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini dihadapkan pada berbagai macam rangsangan sensorik (Tamblyn et al., 2023). Peran guru dan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap stimulasi pertumbuhan anak.

Pihak PAUD melibatkan orang tua dalam program Holistik Integratif melalui piket, meskipun observasi menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan piket orang tua karena beberapa orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam pengawasan dan stimulasi anak sesuai dengan pembelajaran di PAUD. Observasi pada tiga orang tua mengungkapkan permasalahan yang beragam, mulai dari kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah hingga ketergantungan orang tua pada guru dalam menentukan kemampuan anak. Meski PAUD Intan Hati telah berupaya melibatkan orang tua, permasalahan individu dalam lingkungan keluarga masih memengaruhi partisipasi anak dalam pendidikan. Faktor dari permasalahan tersebut meliputi usia orang tua yang masih muda, kesibukan orang tua, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, dan sikap kurang perhatian (pengabaian).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Hal tersebut tentu akan membuat stimulasi yang di dapat oleh anak tidak optimal. Dalam penelitiannya Rahimah & Koto (2022) menjelaskan bahwa keluarga adalah institusi terpenting yang menjadi landasan pendidikan dan perkembangan anak dimana anak memperoleh bekal yang maksimal dari sekolah dan terutama dari keluarga. Selanjutnya, Marinta & Syur'aini (2023) menerangkan mengenai orang tua harus memberikan pengasuhan yang tepat kepada anaknya karena hal tersebut berdampak positif bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, pengasuhan yang tidak tepat akan menghambat tumbuh kembang anak.

Faktor usia orang tua yang masih muda menyebabkan keterbatasan partisipasi anak karena ibunya lebih fokus pada kegiatan pribadi daripada mendampingi anak ke sekolah. Ini menandakan kurangnya persiapan dalam mengemban peran sebagai orang tua. Penelitian dari Mazdayani et al., (2022) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran utama sebagai contoh yang kuat bagi anak yang berpotensi besar bagi kehidupan anak dimasa depan. Cara anak bertindak dan berprestasi dalam belajar dipengaruhi oleh peran orang tua.

Faktor kesibukan orang tua juga menjadi penyebab anak mengalami ketergantungan pada guru karena orang tua cenderung memasrahkan dan mempercayakan penilaian kemampuan anak kepada guru. Di lingkungan pedesaan, orang tua biasanya sangat sibuk dengan pekerjaan, yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk secara langsung memperhatikan, memantau, dan mengawasi perkambangan anak. Penelitian Abdullah (2018) menyatakan bahwa orang tua sering kali tidak dapat focus pada kebutuhan anak karena kesibukan mereka sehari - hari. Keterlibatan orang tua dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dapat mengakibatkan keterbatasan waktu yang seharusnya dialokasikan dalam mengurus anak. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al., (2022) menjelaskan ditekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, terlihat dari partisipasi orang tua dalam mengasuh anak di TK. Hal ini mampu meningkatkan ikatan antara orang tua dan anak, serta memungkinkan orang tua untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan di sekolah saat mendidik anak di rumah.

Faktor kesadaran orang tua terhadap pendidikan di dalam keluarga diperoleh dari observasi pada anak menunjukkan kurangnya perhatian keluarga anak terhadap kebutuhan pendidikan anak karena kesibukan orang tua dalam pekerjaan. Hal ini menunjukkan minimnya penekanan pada nilai pendidikan dalam lingkungan keluarga. Penelitian Puspytasari (2022) menjelaskan bahwa keluarga adalah institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Lalu, penelitian dari Irmalia (2020) menerangkan bahwa anak – anak cenderung lebih mudah belajar sesuatu dengan mengamati perilaku dari orang tua dan lingkungan di sekitarnya dibandingkan dengan hanya mendengarkan instruksi verbal saja. Peran orang tua, terutama ibu sebagai figur yang melahirkan dan menjadi sumber belajar utama bagi anak, memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Kemudian, penelitian Kusdi (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah tahap awal bagi anak – anak dalam memahami dunia sekitarnya, dimulai sejak lahir, dimana mereka pertama kali terkena pengaruh lingkungan dan diajari oleh orang tua.

Faktor pengabaian dalam lingkungan keluarga dapat menimbulkan dampak serius terhadap anak. Kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab orang tua, perbedaan prioritas, atau kurangnya perhatian pada pendidikan anak merupakan faktor – faktor yang dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan perlindungan atas hak – haknya. Penelitian Na'immatussholilah et al., (2021) menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak besar pada motivasi belajar anak karena anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian untuk merasa dihargai serta bersemangat dalam belajar. Begitu juga, penelitian Zahro & Navisa (2022) menerangkan bahwa peran utama orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak yaitu memberikan perhatian, terutama terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Perhatian ini mempunyai pengaruh psikologis yang besar terhadap proses pembelajaran anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Simpulan

PAUD Intan Hati telah menunjukkan komitmennya untuk memberikan layanan asah, asih, dan asuh. Layanan aspek asuh berjalan optimal dengan program unggulannya yaitu *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) dan layanan asih juga berjalan optimal dengan kelas *parenting* rutin tiap tiga bulan sekali. Akan tetapi, layanan asah belum berjalan dengan efisien dikarenakan peran orang tua dalam mendampingi belum sepenuhnya sesuai dengan program piket orang tua. Maka, perlunya kesadaran orang tua dalam memperhatikan pentingnya fungsi keluarga pada aspek pendidikan untuk anak seperti memberikan dukungan emosional, moral, dan akhlak, memberikan dan meluangkan waktu bersama anak untuk berbagai kegiatan atau interaksi dalam tumbuh kembang anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden Desa Kebonagung, Sumowono, Kabupaten Semarang yang telah menyempatkan waktu dan berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, A. (2018). Kemitraan Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, *6*(2), 16–28. https://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/45

Amalia, R., & Simatupang, N. D. (2022). Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Tk Insan Cendekia. *Jurnal PAUD Teratai*, *11*(1), 19–26. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/44126

Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5200–5208. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599

Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 284–291. https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.11481

Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD tentang Pendidikan Holistik Integratif di Nagari Taram. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2363–2372. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1117

Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L. (2020). Studi Tentang Perhatian Orang tua terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini*, *6*(1), 44–52. https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19165

Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2022). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1549–1561. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Febdinanty, P. A., Luthfillah, F., Haristawati, R. F., & Nurhidayah, F. (2023). Program Posyandu Sekolah Terhadap Anak Usia Dini Di TK Joy Kids National Plus. *Journal PENA PAUD*, *4*(1), 1–5. https://ejournal.unib.ac.id/penapaud/article/view/27742

Fidesrinur, F., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola Katerlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *7*(2), 127–144. https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/21082

Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminal Nasional*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Pascasarjana (PROSNAMPAS), 418–422. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1505

Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *1*(1), 17–24. https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133

Haslip, M. J., & Gullo, D. F. (2017). The Changing Landscape of Early Childhood Education: Implications for Policy and Practice. *Early Childhood Education Journal*. https://doi.org/10.1007/s10643-017-0865-7

Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran Holistik – Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 119–134. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-02

Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, *5*(1), 31–37. https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64

Ismawaty, Q. (2023). Persepsi Orang Tua Tentang PAUD dan Motivasi Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 12–25. https://doi.org/http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8397

Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *20*(2), 90–98. http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61

Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7163–7172. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970

Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, *2*(2), 15–28. https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87/91

Kusdi, S. S. (2018). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 100–111. https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253

Laila, L. Z. I. (2013). Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Di Paud Siwi Kencana Kota Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, *2*(1), 73–83. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2802/2598

Laporan Kinerja Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022. (2023). In *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20230220_200952.pdf

Ligina, B. D. A., Suarta, I. N., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3), 1197–1127. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.733

Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 346–355. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200

Malika, J. I., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2023). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kota Mataram Tahun 2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, *3*(3), 54–66. https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3775/3200

Mamik, M. (2014). Metodologi Kualitatif. In *Zifatama PUBLISHER*. Kualitatif.pdfhttp://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/5047/1/Metode

Marinta, R., & Syur'aini, S. (2023). Relationship Between Parenting and Social Emotional Development of Children Aged 3-4 Years in Tenam Village, Muara Bulian District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *11*(2), 282–291. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.121809

Mazdayani, M., Setiowati, H., & Sugiratu, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus. *Borobudur*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Education Review, *2*(2), 58–67. https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bedr.6519

McKee, B. E., & Dillenburger, K. (2012). Effectiveness of child protection training for pre-service early childhood educators. *International Journal of Educational Research*, *53*, 348–359. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.04.008

Miawaty, F. (2021). *Mengungkap Dampak COVID-19 pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner di Wilayah Rawamangun)* [Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. 3.pdfhttp://repository.stei.ac.id/4853/3/BAB

Na'immatussholilah, N., Hartatiana, H., & Sartika, I. D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal. *Journal of Education Research*, *2*(4), 147–150. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/67/60

Perdana, N. S. (2020). Analisis Biaya Satuan Operasional Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 187–200. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.501

Permatasari, E., & Kusumawardani, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak dengan Status Gizi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *The Indonesian Journal of Health Science*, *14*(2), 110–119. https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i2.7267

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, (2013). https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/perpres_no.60-2013.pdf

Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 520–542. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391

Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 1–10. https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933

Putri, A., Widyani, K. N., Mazida, Z., Husna, A. B., Sari, Y. P., Putri, M. Y., & Wahyuni, Y. T. (2021). Analisis Pemahaman Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini selama Masa Pandemi COVID-19 berdasarkan Karakteristik Ibu. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, *1*(2), 72–80. https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i2.23522

Rahimah, R., & Koto, I. (2022). Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, *3*(2), 129–133. http://www.jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/ijrs/article/view/226

Ramadina, A. R., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2023). Dampak Gizi dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Anak: Impact of Nutrition and Health on Childrens Development. *JOURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, *15*(1), 99–106. https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/382

Ratnasari, T., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Pelaksanaan Program Paud Holistik Integratif Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak. *PAUD Teratai*, *9*(2), 1–16. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/37954

Rispoli, K. M., McGoey, K. E., Koziol, N. A., & Schreiber, J. B. (2013). The relation of parenting, child temperament, and attachment security in early childhood to social competence at school entry. *Journal of School Psychology*, *51*(5), 643–658. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2013.05.007

Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2779–2790. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353

Sayekti, T., Boeriswati, E., & Yetti, E. (2022). Teacher's Educational Knowledge Ability to Implement Holistic and Integrated Learning in Paud Lesson Plan. *Journal of World Englishes and Educational Pratices*, 15–17. https://al-kindipublisher.com/index.php/jweep/article/view/3118/2680

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5729

Scaramella, L. V., & Leve, L. D. (2004). Clarifying Parent-Child Reciprocities During Early Childhood: The Early Childhood Coercion Model. *Clinical Child and Family Psychology Review*, *7*(2), 89–107. https://doi.org/10.1023/B:CCFP.0000030287.13160.a3

Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *3*(1), 37–45. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/48/47

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(3), 133–140. https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05

Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusian Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430

Tamblyn, A., Sun, Y., May, T., Evangelou, M., Godsman, N., Blewitt, C., & Skouteris, H. (2023). How do physical or sensory early childhood education and care environment factors affect children's social and emotional development? A systematic scoping review. *Educational Research Review*, *41*(100555), 1–25. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100555

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2896–2910. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3450683

Watini, S., Sari, D. A., Yuanita, S. I., Rohmawati, O., Indriyatama, F., Juwita, T., Alawiyah, Y. F., Helmi, H., Rachmawati, R. D., Christina, Y., Kalipah, K., & Hamdiah, R. T. (2023). Penyuluhan Kebijakan Hukum dan Perlindungan Hak Anak pada Satuan PAUD se-Jakarta Barat Bersama KPAI. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, *3*(1), 1–10. http://almufi.com/index.php/AJPKMhttp://almufi.com/index.php/AJPKM

Wu, T. C., & Chen, P. H. (2009). Health Consequences of Nutrition in Childhood and Early Infancy. *Pediatrics and Neonatology*, *50*(4), 135–142. https://doi.org/10.1016/S1875-9572(09)60051-6

Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Sari, H. M. (2021). Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 996–1008. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, *2*(2), 83–91. http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641

Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *8*(1), 128–133. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/download/6627/3774